

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses meningkatkan situasi perekonomian jangka panjang suatu negara selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini juga membuat keadaan perluasan perekonomian yang muncul sebagai peningkatan pendapatan nasional. Dalam analisis ekonomi makro pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh keseimbangan pendapatan, sedangkan untuk pembangunan ekonomi dikatakan telah berhasil ditandai dengan ekspansi ekonomi dalam bernegara¹. Pertumbuhan ekonomi dalam definisi secara spesifik yaitu peningkatan output secara berkala, yang telah menjadi indikator kunci untuk menilai seberapa berkembangnya suatu negara dalam perekonomian. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi berbagai elemen yang mendorong pertumbuhan tersebut, termasuk peran pemerintah. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan apabila produksi barang dan jasa mengalami peningkatan

¹ Ernia Dewi, Amar Syamsul, dan Syofyan Efrizal, "Analisis pertumbuhan ekonomi, investasi, dan konsumsi di Indonesia" *Jurnal Kajian Ekonomi* Vol. I, No. 02 (2013).

yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB)².

Pada tahun 2017 hingga 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung stabil di angka rata-rata 5%. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) mengalami penurunan yaitu -2,02%. Penurunan disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang melanda seluruh negara di dunia sehingga perekonomian menjadi terganggu³.

Provinsi Banten merupakan salah satu di antara provinsi yang ada di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi provinsi Banten tahun 2018 sampai 2021 mengalami penurunan pada tahun 2020 hingga bernilai negatif dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sesuai dengan batas pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁴

² Ma'ruf Ahmad, "Pertumbuhan ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya" *Jurnal Eko-nomi dan Studi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol 9, Nomor 1, (2008).

³ Badan Pusat Statistik, "Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen," diakses 8 Oktober 2022, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>.

⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, "Ekonomi Banten 2021 tumbuh mencapai 4,44 Persen (c-to-c), Ekonomi Banten Triwulan IV-2021 tumbuh 5,19 Persen (y-on-y), dan Ekonomi Banten Triwulan IV-2021 tumbuh sebesar 3,68 Persen," diakses 8 Oktober 2022.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten Periode 2018-2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2018	5,80
2019	5,32
2020	-3,08
2021	4,16

Sumber : (*bps.go.id,banten 2023*)⁵

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi Banten mengalami penurunan dari tahun 2018-2021. Pertumbuhan ekonomi provinsi Banten pada tahun 2018 mencapai angka 5,80% lalu turun sebesar 0,48% pada tahun 2019 menjadi 5,32 % pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis hingga sebesar -3,08 %, setelah mengalami penurunan yang sangat drastis kemudian secara perlahan pertumbuhan ekonomi membaik pada tahun 2021 menjadi sebesar 4,16 %. Tahun 2020 menjadi sorotan dalam pertumbuhan ekonomi Banten karena mengalami nilai negatif , apabila pertumbuhan ekonomi mencapai

⁵ Badan Pusat Statistik Banten, “Petumbuhan Ekonomi Provinsi Banten,” Pemerintahan, diakses 18 Oktober 2023,<https://banten.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/447/pertumbuhan-ekonomi-banten>.

nilai negatif maka pertumbuhan ekonomi mengalami resesi. Resesi merupakan sebuah fenomena dimana PDB riil minus selama dua kuartal berturut-turut, artinya aktivitas ekonomi yang meliputi produksi, distribusi, konsumsi, investasi, dsb, akan mengalami penurunan, sehingga menimbulkan efek domino yang merugikan berbagai pihak, salah satunya pemutusan hubungan kerja (PHK)⁶.

PDRB merupakan ukuran ekspansi ekonomi suatu wilayah. Kemampuan suatu daerah untuk mengelola sumber daya alamnya dapat dicirikan oleh PDRB. Kemungkinan sumber pendapatan suatu daerah adalah semakin tinggi PDRB daerah tersebut. Kualitas sumber daya manusia juga dapat berkontribusi terhadap kemiskinan. Indeks kualitas hidup dan indeks pembangunan manusia memberikan wawasan tentang kualitas sumber daya manusia. Masyarakat akan menjadi kurang produktif dalam bekerja akibat rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Produktivitas yang rendah menyebabkan pertumbuhan pendapatan yang kecil. Oleh karena itu, sebagian besar penduduk miskin karena pendapatan rendah. Tingkat pengangguran merupakan elemen lain yang mempengaruhi tingkat

⁶ Alvin Baharudin Vanan, "Determinasi resesi ekonomi indonesia dimasa pandemi covid-19"Jurnal Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Bandung Vol VII No. 2 (2021).

kemiskinan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat⁷.

Tabel 1.2 Data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Periode 2018-2021

TAHUN	PDRB
2018	436.518.428,06
2019	459.666.415,79
2020	445.166.698.32
2021	463.690.061.95

Sumber : (*bps.go.id, Banten 2023*)⁸

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi Banten digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, sehingga arah perekonomian daerah akan lebih jelas. PDRB juga indikator untuk mengukur sampai sejauh mana keberhasilan

⁷ Hanna Ainin Nabila, “Analisis pengaruh produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan (studi kasus pada 38 kabupaten/kota jawa timur)” Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (2015).

⁸.Badan Pusat Statistik, “Data PDRB Banten,” diakses 18 Oktober 2023, <https://banten.bps.go.id/indicator/52/312/1/pdrb-adhk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>.

pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan dapat digunakan sebagai perencanaan dan pengambilan keputusan yang salah satunya untuk mengurangi jumlah kemiskinan.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tantangan terbesar untuk menurunkan angka pengangguran adalah Provinsi Banten. Tingginya angka pengangguran di Provinsi Banten menunjukkan tidak efektifnya pengelolaan daerah oleh pemerintah daerah, kurang menurunkan angka pengangguran. Salah satu masalah utama yang harus ditangani Provinsi Banten adalah pengangguran. Tingkat pengangguran dapat mengungkapkan kesehatan ekonomi suatu daerah atau bahkan suatu negara. Kurangnya kesempatan kerja dan ketidakmampuan untuk mempertahankan tenaga kerja saat ini menunjukkan strategi pembangunan yang gagal, yang dapat berdampak pada bidang sosial, ekonomi, dan politik. Seseorang mungkin menjadi tidak produktif dan tidak dapat memenuhi kebutuhan jika mereka tidak dapat menemukan pekerjaan.⁹

Semua negara, baik maju maupun berkembang, berlutut dengan kemiskinan, tetapi ini adalah masalah yang lebih umum terjadi di negara berkembang karena ketidakmampuan mereka untuk

⁹ Ernanda Muhammad, "Pengangguran di Provinsi Banten: Determinan dan alternatif kebijakannya" *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 29 No. 2 (2021).

mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Secara umum, pendapatan suatu negara dan persyaratan minimum dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinannya.¹⁰

Kemiskinan tidak hanya terkait dengan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan material saja, tetapi kemiskinan juga terkait erat dengan berbagai kehidupan manusia lainnya, misalnya pendidikan, pendapatan, konsumsi, kesehatan, jaminan masa depan dan peranan sosial. Tingkat pendidikan merupakan indikator yang penting, karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan bertambah yang akan bermanfaat untuk mempelajari keterampilan yang berguna di dunia kerja.

Tabel 1.3 Data Kemiskinan Provinsi Banten Periode 2018-2021

Tahun	Kemiskinan
2018	661.36
2019	654.46
2020	775.99

¹⁰ M.Nur Rianto Al Arif, *Teori Ekonomi Makro Islam* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 236.

2021	867.23
------	--------

Sumber : (*bps.go.id, Banten 2023*)¹¹

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah kemiskinan di provinsi Banten terus meningkat secara signifikan. Pada tahun 2018 angka kemiskinan Provinsi Banten sebesar 661.360 jiwa kemudian berkurang pada tahun 2019 menjadi 654.460 jiwa atau berkurang sebanyak 6.900 jiwa. Pada tahun 2020 jumlah kemiskinan bertambah sebanyak 121.530 jiwa atau mencapai angka 775.990 dikarenakan faktor pandemi COVID 19 yang melanda Indonesia sehingga menyebabkan angka kemiskinan meningkat secara drastis. Pada tahun 2021 angka kemiskinan mencapai angka 867.230 jiwa kembali meningkat angka kemiskinan di Provinsi Banten.

Putri Romhadhoni, Dita Zamrotul Faizah dan Nada Afifah (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta” menjelaskan mengenai penelitiannya bahwa variabel Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah berpengaruh positif dan signifikan

¹¹ Badan Pusat Statistik, “Data Kemiskinan Banten,” Pemerintahan, diakses 18 Oktober 2023, <https://banten.bps.go.id/indicator/23/145/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>.

dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti semakin besar PDRB atas harga konstan maka akan diikuti oleh semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi¹².

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui dan memahami lebih jauh seputar masalah tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Periode 2018-2021”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten mengalami perlambatan.
2. Tingkat pengangguran terbuka yang sangat tinggi di Provinsi Banten.
3. Tingkat kemiskinan yang masih tinggi
4. Pertumbuhan ekonomi yang mengalami resesi pada tahun 2020

¹² Putri Romhadhoni, Dita Zamrotul Faizah, dan Nada Afifah, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta” 14, no. 2 (2018): 8.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari peluasan subjek serta objek penelitian, maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah. Tujuannya adalah untuk membatasi arah dan peluasan yang terjadi di dalam penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang akan dijadikan objek penelitian. Untuk variabel dependent atau terikat adalah Pertumbuhan ekonomi , dan untuk variabel independennya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan. Adapun data yang digunakan adalah data time series dari tahun 2018 sampai tahun 2021 yang diambil dari situs <https://Banten.bps.go.id>.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui obyek-obyek yang diteliti dan terarah pada hal-hal yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Untuk memudahkan pembahasan masalah serta pemahamannya maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Periode 2018-2021 ?

2. Bagaimana Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Periode 2018-2021?
3. Bagaimana Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Periode 2018-2021?
4. Bagaimana Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Periode 2018-2021?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Periode 2018-2021
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Periode 2018-2021
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Periode 2018-2021
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Periode 2018-2021

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam menciptakan strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Banten

2. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk mengimplementasikan ilmu selama proses pembelajaran di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada program studi ekonomi syariah dan untuk memotivasi peneliti melakukan penelitian penelitian selanjutnya.

3. Bagi Mahasiswa dan Pembaca Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan peneliti selanjutnya yang meneliti judul sejenis terkait dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.

G. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan rujukan dalam proses awal penelitian, yang didalamnya menguraikan latar belakang, rumusan masalah,

pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan..

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka yang menjelaskan tentang produk domestik regional bruto, tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu yang relevan, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan serta sumber data. Diantaranya yaitu tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis data, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan menguraikan tentang gambaran umum, penelitian, pengujian dan hasil analisis data yang menguraikan tentang cara memecahkan masalah yang diteliti dan menguji pengaruh produk domestik regional bruto, tingkat pengangguran, terbuka dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten Periode 2018-2021

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini untuk ditunjukkan kepada berbagai pihak sehingga berguna untuk kegiatan lebih lanjut